



PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

Jamil

UPBJJ-UT of Makassar, jamil@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran, pemahaman dan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran untuk mendukung aktivitas pembelajaran di sekolah Dasar di kabupaten Jeneponto dengan memanfaatkan media grafis, dengan memfasilitasi proses belajar siswa di Kecamatan Tamalatea. Pelatihan desain dan pengembangan media pembelajaran grafis di SD dengan menggunakan presentase, kerja kelompok, pendampingan dan monitoring untuk melihat implementasi pembuatan media grafis dan pemanfaatan dalam media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran grafis dengan segala bentuk perangsang yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadi verbalisme. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, dengan melibatkan 25 orang mitra guru SD berlatih mendesain pengembangan media pembelajaran grafis sesuai materi pembelajaran di SD, masing-masing memilih bidang studi yang akan dipilih untuk didesain pengembangan media pembelajaran sebagai bahan latihan. Hasilnya memberikan pengaruh yang positif kompetensi merancang media grafis dan efektifitas pembelajaran di SD dengan memanfaatkan media grafis.

Kata Kunci: *Media; Verbalisme; Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan kabupaten Takalar dan Bantaeng. Sebagian wilayah Jeneponto merupakan dataran tinggi dan sebagian yang lainnya merupakan pesisir pantai. Meskipun didominasi oleh dataran tinggi dan pesisir pantai, Jeneponto bukanlah tujuan wisata utama di Sulawesi Selatan, namun daerah ini memiliki beragam destinasi unik yang menarik untuk dikunjungi. Kecamatan Tamalatea adalah sebuah Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Jeneponto, Berdasarkan hasil diskusi dengan UPTD Kecamatan Tamalatea dan pengawas TK dan SD di Kecamatan Tamalatea proses pembelajaran di kelas belum

maksimal karena guru belum memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah modus untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tenaga pendidik memegang peranan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), mengingat di era globalisasi persaingan global semakin ketat dikarenakan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga menjadikan SDM menjadi aspek yang penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka dituntut untuk dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dibutuhkan suatu mekanisme pengelolaan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan demi peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Pengelolaan proses pembelajaran, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik, pembinaan, dan pengembangan tenaga pendidik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Menurut Komalasri Kokom (2013) Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pelatihan desain pengembangan media pembelajaran akan memberikan tambahan pengetahuan bagi guru khususnya guru di sekolah dasar, di Kecamatan Tamalatea dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran berperan menjembatani proses penyampaian materi dan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Proses penyampaian pesan dan informasi dari guru ke siswa. agar penerimaan dapat berlangsung secara efektif. Menurut Pribadi A Benny (2017) Media digunakan mendukung aktivitas pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap disebut dengan istilah media pembelajaran. Untuk mendukung aktivitas pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Efektivitas pembelajaran di sekolah dasar hendaknya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Profesionalisme guru merupakan salah satu syarat mutlak atas keberhasilan pendidikan. Kompetensi guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan.

Guru memiliki kompetensi dalam bidangnya yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Hal tersebut meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangan, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik. Menurut Pribadi A Benny (2010) Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri Individu yang merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Kompetensi profesional dengan baik, maka guru harus menguasai keterampilan yang mencakup desain pembuatan, penggunaan media pembelajaran, dan inovasi pembelajaran. Tenaga kependidikan, guru juga merupakan unsur penting untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Agar tugas-tugas yang diemban tenaga kependidikan berjalan dengan baik, maka diperlukan pula pelatihan terhadap mereka. Pelatihan dapat diberikan dalam bentuk pelatihan Desain dan pengembangan media dan teknologi pembelajaran.

Sekolah yang direncanakan menjadi sekolah mitra abdi masyarakat UPBJJ-UT Makassar. Berdasarkan survei awal dengan Kepala UPTD Kecamatan Tamalatea menunjukkan bahwa lokasi tersebut bersedia dijadikan sebagai sekolah mitra karena merupakan sekolah yang masih memerlukan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Peningkatan kapasitas sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan .

Sebagai Kota berkembang sedang membangun maka sektor pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa berprestasi. Sebagai salah upaya meningkatkan maka kegiatan ini akan memberikan pembekalan kemampuan desain media grafis, kegiatan pelatihan diharapkan dapat menyegarkan untuk menunjang profesionalisme dan peningkatan kapasitas sekolah sesuai dengan visi dan misi melalui pelatihan dan pembekalan pembuatan media grafis dan teknologi pembelajaran.

Hasil diskusi dengan Kepala UPTD, kepala sekolah, masih adanya keterbatasan guru dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Kepala sekolah dan beberapa guru menunjukkan antusiasme mereka untuk menjadikan sekolah masing-masing sebagai lokasi sekolah mitra dalam pengabdian masyarakat UPBJJ-UT FKIP-UT Tahun 2019, dengan harapan dapat menjadi sekolah unggulan. Dinas Pendidikan Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebagai Kecamatan yang baru dimekarkan ingin tetap eksis dan memajukan pendidikan khususnya di tingkat dasar.

Program pelatihan dan pendampingan pengembangan Desain Media Pembelajaran dan Teknologi Pembelajaran di SD. Kesepakatan ini dipilih secara bersama-sama dengan Kepala UPTD Kecamatan Tamalatea, Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang muncul pada saat need assessment di lokasi Abdimas guru sekolah dasar di Kecamatan Tamalatea belum mampu memaksimalkan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran berikut:

1. Menyusun perencanaan desain media grafis dan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar
2. Mebuat media grafis dan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar
3. Pemanfaatan media grafis dan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah dasar

Maka Solusi dari Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran di Kecamatan Tamalatea ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pembekalan dan kesempatan bagi para Guru berlatih mengembangkan perencanaan dan desain media grafis dan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
2. Meningkatkan kemampuan guru membuat media grafis dan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
3. Meningkatkan keterampilan guru pemanfaatan media grafis dan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

METODE PELAKSANAAN

Penyampaian materi pelatihan tersebut maka digunakan presentasi, ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek. Bila kurang dimengerti dapat ditanyakan, setelah dipahami lalu praktek dilakukan. Media yang digunakan adalah media tulis atau audio visual (LCD), dan buku panduan pengembangan media grafis pembelajaran

Materi yang diberikan dalam program meliputi cara mendesain dan pengembangan media pembelajaran grafis. Peserta Mendesain sendiri sesuai dengan (1) Masalah pembelajaran, (2) Tujuan Kompetensi, (3) Isi dan materi pembelajaran, (4) media dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan (5) penilaian hasil belajar. Mengidentifikasi program seperti, nama mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan. Membuat naskah untuk media grafis yang berisi sketsa visual yang akan digunakan berisi obyek gambar, grafik, diagram, obyek foto, dan isi pesan visual dalam bentuk teks. Sasaran guru SD di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Kelompok kerja guru sebanyak 25 orang.

Partisipasi Mitra Macam-macam Media Grafis dalam Proses Pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar, di antaranya bagan meliputi beberapa jenis media grafis seperti: peta, grafis, lukisan, diagram, dan poster bahkan dalam hubungan ini bagan akan kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta, pokok atau gagasan. Fungsi utama dari bagan adalah menguatkan hubungan perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses pengklasifikasian dan organisasi.

Kegiatan pelatihan akan memberikan seperti diagram merupakan gambaran atau sketsa dari bagian suatu benda yang menunjukkan langkah-langkah suatu proses kerja. Diagram biasanya untuk menjelaskan suatu hubungan antara data. Media dapat berupa foto, lukisan, dan gambar adalah media yang paling umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Gambar dapat berbicara lebih banyak penggunaan gambar dapat merangsang minat/perhatian siswa di Sekolah Dasar, gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Peta dan Globe Yang dimaksud dengan peta ialah suatu penyajian visual atas permukaan bumi, sedangkan globe adalah model dari bumi atau sebagian bumi tiruan dalam bentuk yang kecil.

Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta pelatihan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pelatihan mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Partisipasi mitra yang diharapkan selama kegiatan yaitu meliputi:

1. Mitra mampu mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh tim Abdimas
2. Mitra mampu mengikuti pelatihan membuat desain media grafis dan teknologi pembelajaran
3. Mitra mampu mempraktekkan media grafis dan teknologi pembelajaran di Sekolah masing-masing.

Fungsi media grafis dalam proses pembelajaran sebagai media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan yaitu siswa di Sekolah Dasar, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya, agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus media grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, mengilustrasikan fakta yang memperjelas, dengan asumsi bahwa mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Hal ini dimungkinkan karena media ini sangat sederhana, mudah membuatnya, dan relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

LUARAN PENGABDIAN

a. Hasil dan Pembahasan

Dampak bagi guru kegiatan pelatihan ini

1. Meningkatkan kompetensi guru menganalisis kebutuhan media grafis yang digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Meningkatkan kompetensi guru merancang dan mendesain media grafis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
3. Meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan media grafis dalam proses pembelajaran di kelas

Dampak bagi siswa dari kegiatan pelatihan ini

1. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar di kelas karena memanfaatkan media grafis sebagai media pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan lebih cepat memahami materi pelajaran karena media grafis memberikan gambaran langsung tentang obyek yang dijelaskan guru
3. Mengurangi verbalisme dalam proses pembelajaran di kelas

Kegiatan Program masyarakat dilaksanakan oleh kelompok dosen UPBJJ-UT Makassar yang berpengalaman dalam memberikan pelatihan dan berkompeten dalam bidang pelatihan Desain Media media pembelajaran grafis dan, pemanfaatan media dan teknologi Pembelajaran dalam proses pembelajaran, dari berlatar belakang Ilmu Pendidikan.

Guru sekolah dasar mampu merancang media grafis dengan mendesain sendiri sesuai dengan (1) Masalah pembelajaran, (2) Tujuan Kompetensi, (3) Isi dan materi

pembelajaran, (4) media dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan (5) penilaian hasil belajar. Mengidentifikasi program seperti, nama mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan. Membuat naskah untuk media grafis yang berisi sketsa visual yang akan digunakan berisi obyek gambar, grafik, diagram, obyek foto, dan isi pesan visual dalam bentuk teks

Hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi tentang media grafis sesuai dengan target yang diharapkan kepada peserta pelatihan seperti direncanakan
5. Keterlibatan peserta pelatihan sebanyak 25 guru SD di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dalam pelaksanaannya, hadir dan aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan kesepakatan dengan mitra semua peserta sesuai dengan jumlah yang ditargetkan dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detail.

Hasil latihan setelah dimonitoring para peserta yaitu kualitas media grafis untuk pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan Abdimas ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan, 25 peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Keseluruhan kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran untuk mempercepat guru dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar.

DOKUMENTASI PENGABDIAN

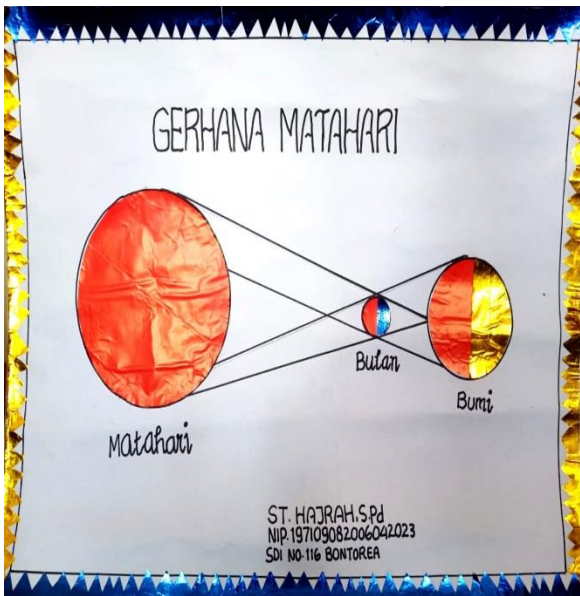
Foto Pelaksanaan Kegiatan Abdimas di Kabupaten Jenepono



Peserta Kegiatan Abdimas Guru Sd di SD Tamnroya



Hasil Kegiatan



KESIMPULAN

1. Kegiatan Abdimas diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Peserta pelatihan dapat meningkatkan kompetensinya dengan menguasai materi baik yang disampaikan metode persentasi, ceramah, kerja kelompok dan latihan kerja melalui pendampingan
3. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan, pendampingan, dan pada saat dimonitoring mampu mengimplementasikan dengan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Pribadi A Benny 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* Jakarta : Kencanai

Pribadi A Benny 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Dian Rakyat

Komasari Kokom 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* . Bandung: PT. Refika Aditama

Robinson, J.R. 1994. *Community Development in Perspective*. Ames: Iowa State University Press